

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian terhitung mulai bulan Mei 2024 s/d bulan September 2024. Penelitian ini berfokus pada variabel Motivasi Berwirausaha (X1) Mental Berwirausaha (X2) sebagai variabel independen terhadap variabel Minat (Y) sebagai variabel dependen pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. *Timeline* dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Bulan				
		Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1	Pengajuan judul					
2	Pra riset dan penyusunan proposal					
3	Penyebaran kuesioner					
4	Analisa dan pengolahan data					
5	Penyusunan skripsi					

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2024

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Universitas Negeri Jakarta yang akan dilakukan di Fakultas Ekonomi Program Studi Kependidikan yang berlokasi di Jl. Rawamangun Muka, RT.11/RW.14, Rawamangun, Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220. Keresahan mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja dan kurangnya minat mahasiswa dalam berwirausaha yang semakin selektif memberikan ketertarikan bagi peneliti untuk mengetahui penyebab permasalahan yang di alami mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

Selain itu, alasan memilih tempat penelitian tersebut adalah dikarenakan sesuai dengan lingkungan dan keadaan sekitar peneliti dan dikarenakan Fakultas Ekonomi UNJ merupakan jurusan yang berkaitan dengan kewirausahaan yang seharusnya sudah melekat dengan mahasiswanya namun masih kurang dalam minat wirausahanya. Selain itu, seringkali lulusan sarjana yang langsung mencari lapangan pekerjaan daripada membuka lapangan pekerjaan (berwirausaha).

3.2 Desain Penelitian

Analisis yang digunakan adalah jenis Deskriptif Kausal, yang sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiyono, 2017) pendekatan kuantitatif kausal merupakan pendekatan dalam penelitian yang mencari hubungan antar

satu variabel dengan variabel lain yang memiliki sebab akibat. Metode Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiyono, 2009) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi/ sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Abdullah et al., 2022)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini yakni data yang berupa angka-angka. Sumber data dalam penelitian ini adalah Data Primer yaitu data lapangan yang dapat diperoleh melalui penyebaran angket berupa kuesioner. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan sekumpulan dari individu dengan kualitas dan ciri tertentu yang telah di tetapkan. Populasi menjadi kesatuan subjek dalam penelitian yang menjadi elemen terpenting pada penelitian. Populasi dapat beranggota kelompok manusia, binatang, benda, peristiwa yang berada pada suatu tempat yang akan menjadi target kesimpulan dari hasil akhir penelitian.

Sedangkan populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa kependidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2020 dengan rincian sebagaimana berikut:

Tabel 3. 2 Tabel Populasi Mahasiswa

Tahun Angkatan	Program Studi	Populasi Mahasiswa
2020	S1 Pendidikan Ekonomi	84
	S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran	92
	S1 Pendidikan Akuntansi	50
	S1 Pendidikan Bisnis	85
Jumlah		311

Sumber : Staf Administrasi Kependidikan FE UNJ

3.3.2 Sampel

Berdasarkan buku (Sinaga, 2014) sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel adalah sebagian yang di ambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu. Sampel merupakan bagian kecil dalam populasi yang dianggap mewakili populasi mengenai penelitian yang dilakukan. Secara sederhana sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber daya yang sebenarnya dalam suatu penelitian; Dengan kata lain, sampel adalah bagian dari populasi untuk mewakili populasi. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode non probabilitas sampling yaitu metode pemilihan sampel di mana setiap anggota populasi tidak mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Dengan cara sampel

menggunakan metode convenience sampling yakni metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pemilihan anggota populasi yang mudah diakses untuk memperoleh jawaban atau informasi. Pengambilan sampel diperoleh berdasarkan rumus slovin:

$$N = \frac{n}{1 + ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan (error)

Berdasar kepada rumusnya, maka berikut adalah contoh perhitungan penelitian :

$$\begin{aligned} n &= \frac{311}{1 + 311 (0,05)^2} \\ &= \frac{311}{1,777} \\ &= 175,0 \text{ atau } 175 \end{aligned}$$

Maka sampel untuk penelitian ini berjumlah 175 sampel mahasiswa program studi kependidikan angkatan 2020.

3.4 Pengembangan Instrumen Penelitian

Terdapat beberapa metode instrumen yang biasa digunakan untuk membimbing dan membantu peneliti untuk menghasilkan data seperti

observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner.

Dalam rangka menciptakan instrumen standar yang berhubungan dengan metode yang telah ditetapkan oleh para ahli secara bertahap dan proporsional, pengembangan instrumen adalah kegiatan pengembangan pada konsep – konsep teoritis yang disusun menurut konstruk. Untuk membangun instrumen yang efektif dan relevan, maka dibutuhkan teori yang solid untuk mendukung konstruksi fenomena yang akan diukur.

3.4.1 Variabel Penelitian

Dua jenis variabel penelitian yang berbeda digunakan dalam penelitian ini: variabel X atau yang dikenal juga dengan variabel independen (*independent variable*) dan variabel Y atau yang disebut sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

A. Motivasi Berwirausaha (X1)

a. Definisi konseptual

Dikutip dari jurnal (Winardi, 2016) Motivasi merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam melaksanakan kegiatan tertentu.

Dengan kata lain, motivasi adalah sebuah dorongan dari aspek internal dan eksternal di dalam diri seorang individu yang

menggerakkan sebuah tingkah laku yang menyebabkan inginnya melakukan suatu tindakan tertentu yang dalam ini merupakan berwirausaha.

b. Definisi operasional

Menurut (Handoko, 2003) motivasi adalah dorongan keinginan individu yang harus dipenuhi agar individu dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar mereka dan memenuhi tujuan yang ditetapkan. Dengan kata lain artinya motivasi ialah keinginan untuk memotivasi diri sendiri untuk melakukan sesuatu untuk tujuan tertentu. Motivasi merupakan ibarat mesin yang memicu semangat seorang individu untuk melakukan kegiatan bisnis dan wirausaha dan mengarahkan energi untuk mencapai kepuasan.

B. Mental Berwirausaha (X2)

a. Definisi konseptual

Berdasarkan pendapat dari (Fadiati, 2011) Mental berkaitan dengan jiwa, pikiran, dan karakter seseorang. Mental berwirausaha diartikan sebagai kejiwaan seseorang dalam menciptakan peluang usaha.

b. Definisi operasional

Menurut Eka di dalam (Pratiwi, 2023) mental wirausaha merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh seorang manusia

dalam berperilaku, seseorang yang bermental wirausaha akan berkemauan keras agar tujuan dan kebutuhan hidupnya tercapai.

Mental berwirausaha adalah jiwa atau kepribadian seseorang yang sudah secara alaminya dalam pemikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta , menciptakan sebuah peluang dalam berbisnis atau berwirausaha.

C. Minat Berwirausaha (Y)

a. Definisi konseptual

Menurut (Fuadi, 2009)Minat wirausaha ialah keinginan, ketertarikan dan kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut akan resiko. Dengan kata lain, motivasi adalah keinginan, ketertarikan, dan kesediaan seseorang untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhannya.

b. Definisi operasional

Menurut (Slameto, 2015) minat ialahkeinginan atau ketertarikan untuk melakukan sesuatu atau terhadap sesuatu tanpa adanya paksaan.

Minat ialah sebuah ketertarikan atau kecenderungan perasaan seseorang terhadap sesuatu atau untuk melakukan sebuah tindakan tertentu.

3.5 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi Variabel sebagai Peneliti menentukan segalanya dengan cara apa pun untuk diperiksa kemudian pengetahuan tentangnya dapat diperoleh, lalu kesimpulan dapat dicapai kemudian (Sugiyono, 2010). Selain itu, penjelasan berikut menjelaskan bagaimana variabel dalam penelitian ini dioperasionalkan :

1. Variabel Independen (X)

Menurut (Sugiyono, 2010) dalam bahasa Indonesia, variabel independen kadang-kadang dikenal sebagai prediktor, variabel anteseden, atau hanya "variabel independen." variabel yang berdampak pada bagaimana variabel dependen (terikat) adalah Variabel independen berevolusi atau muncul. Motivasi Berwirausaha dan Mental Berwirausaha adalah variabel independen dalam penelitian ini.

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut (Sugiyono, 2012) Sering kali, variabel dependen disebut sebagai kriteria, terikat, output, atau variabel konsekuensial. Variabel yang dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau timbul dari keberadaan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Minat Berwirausaha (Y).

Agar dapat melakukan pengujian hipotesis secara baik dengan bantuan statistik sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Mental Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha, maka diperlukan variabel yang relevan dengan penelitian ini.

Sedangkan, instrumen yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Angket yang digunakan yaitu angket yang bersifat tertutup dan langsung sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia. Untuk mendapatkan informasi dalam pemberian angket ini dilakukan secara langsung kepada responden. Penelitian ini menggunakan skala likert, di mana kita mengukur persetujuan dan ketidaksetujuan responden terhadap serangkaian pertanyaan yang akan mengukur suatu objek, yang pada akhirnya dapat menggunakan *scoring* atau nilai per butir pertanyaannya dan jawabannya juga dapat berkisar sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Skala Likert

Bobot jawaban	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Ragu
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 3.2 yang dilihat tersebut, maka dapat dilihat bahwa terdapat 5 poin pengukuran jawaban kuesioner yang menggunakan skala likert. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala *Likert*. Skala ini memungkinkan responden menjawab serangkaian pernyataan yang diajukan dengan lima pilihan yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu (R), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

Dilihat dari jenis datanya, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif pada penelitian ini didasarkan pada data konkret, data penelitian berupa angka-angka dengan pengukuran data statistik sebagai alat hitung, dengan hubungan yang dipelajari untuk mencapai kesimpulan.

Kemudian, berdasarkan skala likert tersebut maka deskripsi operasionalisasi variabel, peneliti akan menggunakan sub-indikator berikut dalam pernyataan kuesioner penelitian.

1. Motivasi Berwirausaha

Menurut penelitian (Saputra et al., 2023) indikator motivasi berwirausaha yaitu pengambilan risiko, kepercayaan diri, kreativitas, keinginan yang kuat, dan kebutuhan akan prestasi. Sedangkan menurut jurnal (Meliani & Panduwinata, 2022) indikator untuk mengukur motivasi berwirausaha yaitu keinginan untuk sukses, motivasi dan kebutuhan berwirausaha, harapan dan keinginan untuk masa depan, penghargaan dalam berwirausaha, keinginan yang menarik untuk berwirausaha. Adapun

indikator lain berdasarkan penelitian (Meliani & Panduwinata, 2022) adalah tekun menghadapi tugas, bersikap gigih dalam menghadapi kesulitan, mudah bosan dengan tugas – tugas rutin, senang dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, maka indikator dari motivasi berwirausaha yang dipilih peneliti dalam penelitian ini ialah:

Tabel 3. 4 Butir Pernyataan Motivasi Berwirausaha

Variabel	Indikator	Referensi	Butir Pernyataan
Motivasi	Keinginan untuk sukses	(Meliani & Panduwinata, 2022)	1. Saya siap menginvestasikan energi yang di perlukan untuk mencapai kesuksesan dalam berwirausaha
			2. Saya merasa bahwa kesuksesan usaha saya adalah hasil dari usaha dan motivasi pribadi saya sendiri
	Harapan dan keinginan untuk masa depan	(Meliani & Panduwinata, 2022)	3. Saya merasa terdorong untuk belajar demi mencapai tujuan saya
			4. Saya merasa terdorong untuk bekerja keras demi mencapai tujuan saya
	Keinginan yang menarik untuk berwiraushaa	(Meliani & Panduwinata, 2022)	5. Saya memiliki harapan yang jelas tentang pencapaian pribadi di masa depan
			6. Saya termotivasi untuk mengejar tujuan jangka panjang saya meskipun menghadapi kesulitan
			7. Saya percaya bahwa usaha saya dapat mencapai harapan saya untuk masa depan
			8. Saya sering memikirkan rencana saya agar sesuai dengan harapan masa depan saya
			9. Saya merasa antusias mengenai peluang berwirausaha yang akan datang di masa depan
			10. Saya termotivasi oleh ide untuk memiliki kontrol penuh atas proyek atau usaha yang saya jalankan

		11. Saya bersemangat tentang potensi untuk mencapai kebebasan finansial melalui berwirausaha
		12. Saya merasa terdorong untuk mengembangkan ide-ide bisnis yang saya anggap menarik
Kepercayaan diri	(Saputra et al., 2023)	13. Saya percaya mampu mengelola berwirausaha dengan ilmu yang saya miliki
		14. Saya yakin akan menghadapi setiap risiko dalam berwirausaha
		15. Saya merasa mampu untuk memimpin tim saya dengan efektif dalam berwirausaha
		16. Saya percaya bahwa kegagalan sebelumnya akan memperbaiki usaha saya ke depannya
Kreativitas	(Saputra et al., 2023)	17. Saya sering menghasilkan ide-ide baru untuk meningkatkan produk dalam usaha saya
		18. Saya aktif mencari solusi kreatif untuk mengatasi masalah yang muncul dalam usaha saya
		19. Saya memiliki kebiasaan mengikuti tren terbaru yang dapat di terapkan dalam usaha saya

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2024

Berdasarkan uji instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas atas item-item atau butir-butir pertanyaan yang di dapatkan dari indikator dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas X1

Item	R hitung	R tabel	Kesimpulan
X1.1	0,685	0,361	Valid
X1.2	0,707	0,361	Valid
X1.3	0,766	0,361	Valid
X1.4	0,796	0,361	Valid
X1.5	0,689	0,361	Valid
X1.6	0,722	0,361	Valid
X1.7	0,854	0,361	Valid
X1.8	0,757	0,361	Valid
X1.9	0,791	0,361	Valid

Item	R hitung	R tabel	Kesimpulan
X1.10	0,911	0,361	Valid
X1.11	0,816	0,361	Valid
X1.12	0,752	0,361	Valid
X1.13	0,798	0,361	Valid
X1.14	0,925	0,361	Valid
X1.15	0,805	0,361	Valid
X1.16	0,829	0,361	Valid
X1.17	0,894	0,361	Valid
X1.18	0,863	0,361	Valid
X1.19	0,820	0,361	Valid
X1.20	0,711	0,361	Valid
X1.21	0,745	0,361	Valid
X1.22	0,860	0,361	Valid
X1.23	0,781	0,361	Valid
X1.24	0,678	0,361	Valid
X1.25	0,805	0,361	Valid
X1.26	0,594	0,361	Valid
X1.27	0,639	0,361	Valid
X1.28	0,709	0,361	Valid
X1.29	0,702	0,361	Valid
X1.30	0,722	0,361	Valid

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji validitas tabel 3.5, dapat diketahui bahwa setiap item pada setiap variabel memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r Tabel (0,361). Maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian pada variabel Motivasi Berwirausaha (X1) sudah dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reabilitas X1

Variabel	Alpha	Keterangan
Motivasi Berwirausaha	0,970	Reliabel

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 3.6, dapat diketahui bahwa setiap variabel instrumen penelitian berhasil mendapatkan nilai *Cronbach'ch Alpha* diatas 0.6. Sehingga dapat dikatakan kuesioner variabel Motivasi Berwirausaha (X1) yang digunakan dalam penelitian sudah reliabel.

2. Mental Berwirausaha

Menurut penelitian dari (Zulianti & Nawawi, 2022) menjelaskan bahwa indikator untuk mengukur mental berwirausaha adalah kreatif dan inovatif, optimis, tegar dan ulet, bekerja keras, *multitasking*, berhemat, berani mengambil risiko. Sedangkan menurut jurnal (Trisnawati, 2019) indikator untuk mengukur mental berwirausaha seseorang yaitu berani mengambil risiko, kerja keras, jujur, disiplin, rasa percaya diri. Indikator mental berwirausaha menurut jurnal (Pratiwi, 2023) itu berkemauan keras untuk mencapai kebutuhan hidupnya, keyakinan kuat atas kekuatan sendiri, kejujuran dan tanggung jawab, ketahanan fisik dan mental, ketekunan dan keuletan untuk bekerja keras.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, maka indikator dari mental berwirausaha yang dipilih peneliti dalam penelitian ini ialah:

Tabel 3. 7 Butir Pernyataan Mental Berwirausaha

Variabel	Indikator	Referensi	Butir Pernyataan
Mental	Keyakinan kuat atas kekuatan diri sendiri	(Pratiwi, 2023)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya percaya bahwa saya dapat mengatasi tantangan yang sulit dengan usaha dan ketekunan. 2. Saya merasa yakin bahwa saya memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan berwirausaha 3. Saya merasa percaya diri dalam mengambil keputusan penting dalam berwirausaha
	Ketekunan dan tanggung jawab	(Pratiwi, 2023)	<ol style="list-style-type: none"> 4. Saya terus berusaha meskipun menghadapi kegagalan atau hambatan dalam bisnis saya. 5. Saya mencari solusi alternatif jika strategi awal dalam bisnis tidak berjalan sesuai rencana. 6. Saya tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan besar dalam pengembangan bisnis

		7. Saya mengambil tanggung jawab penuh atas keputusan bisnis yang saya buat, baik yang berhasil maupun yang gagal.
Optimis tegar ulet	(Zulianti & Nawawi, 2022)	8. Saya selalu melihat sisi positif dari setiap situasi sulit yang saya hadapi dalam usaha saya 9. Saya tidak mudah terpengaruh oleh kritik negatif atau penolakan dalam menjalankan usaha saya 10. Saya mampu bangkit kembali dengan cepat setelah mengalami kegagalan atau kemunduran dalam bisnis. 11. Saya gigih dalam mengejar target bisnis meskipun menghadapi banyak hambatan.
Disiplin	(Trisnawati, 2019)	12. Saya secara konsisten mengikuti tenggat waktu yang telah saya tetapkan untuk proyek bisnis 13. Saya mematuhi prosedur yang telah saya buat untuk mengelola bisnis secara efektif. 14. Saya menjaga rutinitas harian yang teratur untuk memastikan bahwa semua aspek usaha saya berjalan dengan lancar.
Berani mengambil resiko	(Trisnawati, 2019)	15. Saya siap mengambil keputusan berani meskipun hasilnya tidak dapat dipastikan. 16. Saya tidak takut untuk keluar dari zona nyaman saya jika itu berarti peluang besar bagi bisnis saya. 17. Saya siap menghadapi kemungkinan kegagalan sebagai bagian dari proses mencapai kesuksesan. 18. Saya secara aktif mencari peluang yang melibatkan risiko untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2024

Berdasarkan uji instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas atas item-item atau butir-butir pertanyaan yang di dapatkan dari indikator dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas X2

Item	R hitung	R tabel	Kesimpulan
X2.1	0,891	0,361	Valid
X2.2	0,869	0,361	Valid
X2.3	0,828	0,361	Valid
X2.4	0,882	0,361	Valid
X2.5	0,910	0,361	Valid
X2.6	0,882	0,361	Valid
X2.7	0,776	0,361	Valid

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 3.8, dapat diketahui bahwa setiap item pada setiap variabel memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r Tabel (0,361). Maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian Mental Berwirausaha (X2) sudah dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reabilitas X2

Variabel	Alpha	Keterangan
Mental Berwirausaha	0,976	Reliabel

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tabel 3.9, dapat diketahui bahwa setiap variabel instrumen penelitian berhasil mendapatkan nilai *Cronbach'ch Alpha* diatas 0.6. Sehingga dapat dikatakan kuesioner yang digunakan menggunakan variabel Mental Berwirausaha (X2) dalam penelitian sudah reliabel.

3. Minat Berwirausaha

Menurut (Hidayat, 2019) Indikator minat belajar adalah perasaan senang, minat siswa, perhatian siswa, dan keterikatan siswa. Sedangkan menurut penelitian Harun dalam (Sa'adah & Mahmud, 2019) variabel minat berwirausaha mempunyai indikator: membuat pilihan aktivitas, merasa tertarik untuk berwirausaha, merasa senang akan berwirausaha, dan keberanian mengambil risiko. Berbeda dengan itu, penelitian (Saputra et al., 2023) menjelaskan indikator untuk mengukur minat berwirausaha di antaranya kesadaran, kemauan, perasaan tertarik, dan perasaan senang. Dalam penelitian (Sari et al., 2022) indikator minat berwirausaha adalah adanya perasaan senang terhadap kewirausahaan, pernyataan lebih menyukai kewirausahaan daripada yang lain, adanya rasa ketertarikan terhadap dunia wirausaha, adanya keterlibatan secara aktif pada kegiatan yang berhubungan dengan kewirausahaan, selalu memperhatikan sesuatu yang berhubungan dengan kewirausahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, maka indikator dari minat berwirausaha yang dipilih peneliti dalam penelitian ini ialah:

Tabel 3. 10 Butir Pernyataan Minat Berwirausaha

Variabel	Indikator	Referensi	Butir Pernyataan
Minat	Adanya keterlibatan secara aktif pada kegiatan yang berhubungan dengan kewirausahaan	(Sari et al., 2022)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya secara aktif terlibat dalam seminar atau <i>workshop</i> terkait kewirausahaan untuk meningkatkan pengetahuan saya. 2. Saya sering mencari dan mengikuti peluang jaringan atau <i>networking</i> yang berkaitan dengan dunia usaha.

		3. Saya terlibat dalam proyek atau kegiatan yang berfokus pada pengembangan ide bisnis atau <i>startup</i> .
		4. Saya mengikuti kursus atau pelatihan tambahan yang berkaitan dengan keterampilan bisnis untuk meningkatkan kapasitas saya sebagai wirausahawan.
Perasaan tertarik	(Saputra et al., 2023)	5. Saya menikmati aktivitas yang melibatkan pengembangan strategi bisnis.
		6. Saya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap cara kerja dalam dunia bisnis.
		7. Saya merasa bersemangat ketika memikirkan cara untuk memecahkan masalah bisnis atau menciptakan solusi baru.
Adanya perasaan senang terhadap kewirausahaan	(Sari et al., 2022)	8. Saya merasa bahagia ketika melihat hasil kerja keras saya dalam bisnis.
		9. Saya senang berinteraksi dengan wirausahawan lain untuk berbagi pengalaman tentang bisnis.
Membuat pilihan aktivitas	(Sa'adah & Mahmud, 2019)	10. Saya lebih suka memilih aktivitas yang berhubungan dengan pengembangan bisnis daripada kegiatan lain.
		11. Saya lebih suka menginvestasikan waktu saya dalam belajar tentang kewirausahaan
		12. Saya sering mengarahkan usaha saya untuk mengeksplorasi peluang bisnis

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2024

Berdasarkan uji instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas atas item-item atau butir-butir pertanyaan yang di dapatkan dari indikator dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3. 11 Hasil Uji Validitas Y

Item	R hitung	R tabel	Kesimpulan
Y.1	0,812	0,361	Valid
Y.2	0,890	0,361	Valid
Y.3	0,891	0,361	Valid
Y.4	0,903	0,361	Valid
Y.5	0,911	0,361	Valid
Y.6	0,632	0,361	Valid
Y.7	0,818	0,361	Valid
Y.8	0,921	0,361	Valid
Y.9	0,927	0,361	Valid
Y.10	0,918	0,361	Valid
Y.11	0,900	0,361	Valid
Y.12	0,878	0,361	Valid

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji validitas tabel 3.10, dapat diketahui bahwa setiap item pada setiap variabel memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r Tabel (0,361). Maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian variabel Minat Berwirausaha (Y) sudah dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 12 Hasil Uji Reabilitas Y

Variabel	Alpha	Keterangan
Minat Berwirausaha	0,942	Reliabel

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tabel 3.11, dapat diketahui bahwa setiap variabel instrumen penelitian berhasil mendapatkan nilai *Cronbach'ch Alpha* diatas 0.6. Sehingga dapat dikatakan kuesioner yang

digunakan menggunakan variabel Minat Berwirausaha (Y) dalam penelitian sudah reliabel.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Menurut (Sarifudin & Auna, 2020), purposive sampling merupakan teknik penentuan dengan pertimbangan tertentu. Sejalan dengan hal itu, menurut (Usman & Mare, 2020) teknik Purposive Sampling disebut juga Judgemental Sampling yang digunakan untuk menentukan kriteria khusus terhadap sampel.

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni Data Primer dan Data Sekunder. Berikut penjelasan dari sumber data yang digunakan pada penelitian ini :

a. Data Primer

Menurut (Oei et al., 2022) data primer adalah sumber data (Narasumber) yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, atau dengan kata lain, data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber yang terpenting, seperti hasil wawancara atau hasil kuesioner, Pada penelitian ini, data primer diperoleh melalui kuesioner yang disebar secara *online* dengan menyebarkan *link google form* oleh peneliti kepada generasi millenial yang merupakan mahasiswa angkatan 2020 Program

Studi Kependidikan Universitas Negeri Jakarta melalui media sosial seperti whatsapp, instagram, dan facebook.

b. Data Sekunder

Menurut (Oei et al., 2022) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini adalah literatur yang relevan seperti artikel *online*, blog, jurnal internasional, jurnal nasional dan data–data lain yang dihasilkan terutama data yang berhubungan dengan motivasi berwirausaha, mental berwirausaha dan minat berwirausaha pada mahasiswa.

3.7 Teknik Pengolahan Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Uji Kualitas Data (Uji Validitas dan Reliabilitas), Uji Persyaratan (Uji Normalitas dan Uji Linieritas), Uji Asumsi Klasik (Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas), Uji Persamaan Regresi Berganda, dan Uji Hipotesis (Uji Koefisien Determinasi R², Uji F dan Uji T).

A. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik Total Sampling di mana dalam pengambilan sampel dilakukan berdasarkan dengan karakteristik tertentu (Yusuf et al., 2020). Menurut (Oei et al., 2022) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang

dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (kuesioner).

Pengukuran uji validitas ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor faktor (penjumlahan item dalam satu faktor) dengan skor total faktor (total keseluruhan faktor).

Teknik yang digunakan untuk uji validitas adalah teknik korelasi product moment dari pearson dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi Product Moment Pearson

X = Skor butir

Y = Skor total

n = Jumlah subyek

Valid tidaknya butir soal ditentukan oleh perbandingan r_{hit} dengan r_{tab} . Jika $r_{hit} > r_{tab}$, maka butir soal dinyatakan valid, sebaliknya jika $r_{hit} \leq r_{tab}$ maka butir soal tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Ningsih & Rahmawati, 2021). Sedangkan, Reliabilitas

merupakan sebuah alat untuk mengukur kuesioner yang menjadi indikator dari beberapa variabel yang ada (Jayanti et al., 2019). Pengukuran dilakukan dengan uji statistic cronbach alpha dengan menggunakan *software* SPSS (*Statistical Package For Social Sciences*). Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih dari sama dengan 0,6 (Jayanti et al., 2019).

Perhitungan koefisien reliabilitas instrumen dilakukan dengan teknik Alpha Cronbach, yaitu dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varian butir

σ_1^2 = Varian Total

B. Uji Persyaratan Analisa

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji untuk mengetahui apakah data yang dimiliki dapat berdistribusi normal atau tidak sehingga dapat digunakan dalam statistik parametik. Tentunya, tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah distribusi data dapat mengikuti pola yang serupa dengan distribusi normal atau sangat mendekati dengan pola tersebut. Uji normalitas ini yang akan

digunakan dalam penelitian adalah uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov*.

Adapun syarat pengambilan keputusan pada uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* adalah:

- a. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 dapat diterima yang mana dikatakan bahwa data berdistribusi secara normal.
- b. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 dapat ditolak yang mana dikatakan bahwa data berdistribusi secara tidak normal.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Multicollinearity Test bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi yang tinggi atau erat antara variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas terjadi ketika dua atau lebih variabel independen dalam model memiliki hubungan yang kuat atau berkorelasi satu sama lain. Hal ini dapat menyebabkan masalah dalam interpretasi hasil regresi dan mengurangi keandalan koefisien regresi.

Multicollinearity test bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada korelasi yang tinggi atau kuat antara variabel independen dalam model regresi. Bila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih besar dari 0,01 maka *regression models* bebas dari multikolinearitas. *multicollinearity test* melibatkan beberapa kriteria

yang bisa dipergunakan untuk mengidentifikasi adanya masalah multikolinearitas dalam model regresi, berikut kriterianya:

- a. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan *Tolerance* kurang dari 0,1 maka pada persamaan regresi terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih besar dari 0,1 maka pada persamaan regresi bebas multikolinearitas atau tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroscedasticity test digunakan untuk memeriksa apakah ada pola yang jelas dari variasi yang tidak konstan dalam residual suatu model regresi. Jika ditemukan heteroskedastisitas, ini dapat mengindikasikan bahwa model regresi memiliki asumsi yang dilanggar dan hasil interpretasi yang kurang akurat. Model regresi yang baik seharusnya memiliki homoskedastisitas. Menurut (Ghozali, 2018) menjelaskan bahwa *heteroscedasticity test* digunakan untuk mengidentifikasi apakah variasi dari residual (kesalahan) suatu model regresi berbeda secara signifikan antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain. Dalam konteks uji heteroskedastisitas, tujuan utamanya yaitu untuk mengetahui apakah varians residual tidak konstan atau homogen di seluruh rentang nilai prediktor. beberapa contoh metode

pengujian untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam model regresi, antara lain : *gleyser test*, *spearman correlation test*, uji *park* serta melihat pola titik pada grafik *scatterplot*. Pada *research* ini metode uji heteroskedastisitas hanya melihat pada grafik *scatterplot*. Menguji *scatter plot* antara nilai prediksi variabel dependen dan residualnya (dikenal sebagai *scatter plot* antara ZPRED dan SRESID) adalah metode visual yang sangat umum digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi. (Ghozali, 2018) menyebutkan beberapa dasar analisis pada grafik *scatter plot*, yaitu:

- a. Bila ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.
- b. Bila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, berarti tidak ada heteroskedastisitas.

D. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda ditujukan untuk mengembangkan arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda biasanya dinyatakan dalam bentuk formula sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= Minat Berwirausaha
α	= Konstanta
b1,b2	= Koefisien Regresi
X1	= Motivasi Berwirausaha
X2	= Mental Berwirausaha
ε	= error (Kesalahan)

E. Uji Hipotesis

Menurut (Oei et al., 2022) uji hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Uji hipotesis merupakan suatu prosedur untuk menghasilkan sebuah keputusan, apakah menerima atau menolak hipotesis. Maka untuk penelitian ini dilakukan uji hipotesis sebagai berikut :

1. Uji F

Uji F merupakan alat uji yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah dari semua variabel independen yang ada dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi simultan dari variabel Motivasi Berwirausaha (X1), Mental berwirausaha (X2) dalam menjelaskan variabel dependen Minat berwirausaha (Y) Cara pengambilan keputusan pada uji F adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung}

dengan nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% atau sebesar 0,05.

Dasar pengambilan keputusan uji F yaitu:

- a. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Uji t

Uji Parsial atau Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Menurut (Ningsih & Rahmawati, 2021). Uji t digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0.05 dan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Dasar pengambilan keputusan pada uji t sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas < 0.05 dan jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ dan jika nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima. Berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

F. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, atau

interval antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas atau sedikit. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ningsih & Rahmawati, 2021).

R^2 digunakan untuk menjelaskan proporsi variabel bebas (X) dalam menjelaskan variabel terikat (Y). Apabila nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel Motivasi Berwirausaha (X1) dan Mental berwirausaha (X2) dalam menjelaskan variabel dependen Minat berwirausaha (Y) sangat terbatas, begitu pun sebaliknya. Maka dalam penelitian ini, uji koefisien determinasi dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh variabel Motivasi Berwirausaha (X1), Mental berwirausaha (X2) dalam menjelaskan variabel dependen Minat berwirausaha (Y).